

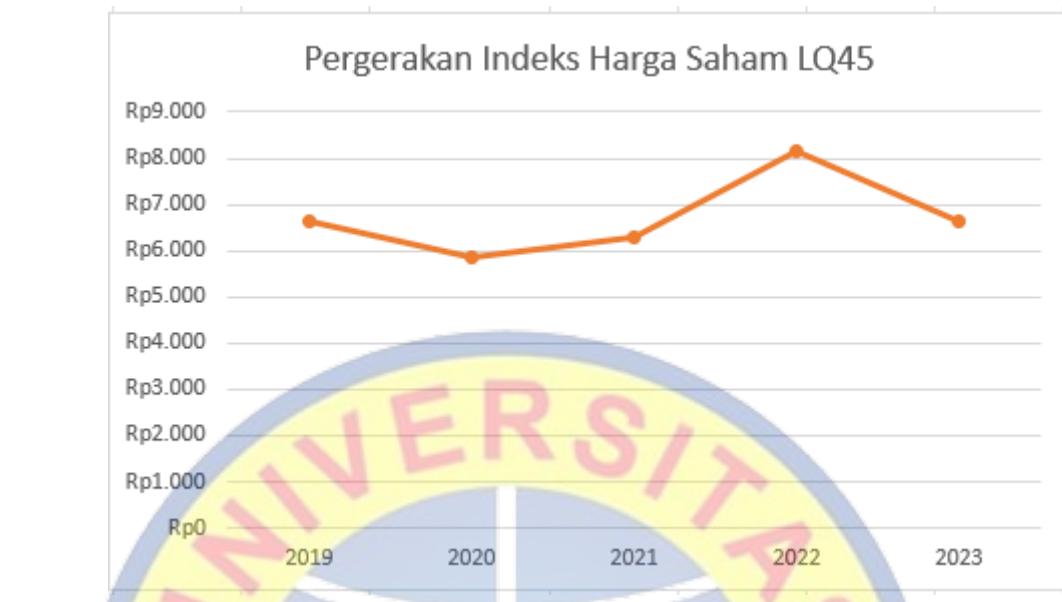
## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pasar modal adalah tempat bertemu para investor sebagai pemilik dana dengan pihak (perusahaan) yang membutuhkan dana tersebut melalui transaksi jual beli saham dengan bantuan jasa perusahaan sekuritas. Pasar modal dijadikan salah satu indikator perekonomian dari suatu negara yang dimana pasar modal dijadikan sebagai tolak ukur perekonomian dari negara tersebut. Pasar modal memiliki peranan yang penting bagi perekonomian suatu negara karena dapat digunakan sebagai sarana modal usaha untuk suatu perusahaan. Pasar modal juga dapat digunakan oleh masyarakat sebagai tempat berinvestasi salah satunya yaitu saham. Salah satu kunci dalam pasar modal adalah harga saham, berbagai aspek yang dapat mempengaruhi harga saham baik faktor internal yaitu kinerja keuangan perusahaan maupun faktor eksternal seperti makroekonomi. Fluktuasi harga saham biasanya akan menjadi perhatian utama bagi para investor karena berkaitan langsung dengan potensi keuntungan dan kerugian yang akan mereka terima.

Berikut merupakan grafik pergerakan kelompok indeks harga saham LQ45 pada tahun 2019 – 2023.



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan, data diolah oleh peneliti 2025

**Gambar 1.1  
Pergerakan Kelompok Indeks Harga Saham LQ45 Periode 2019 – 2023**

Gambar 1.1 merupakan grafik dari hasil pergerakan kelompok indeks harga saham LQ45 pada periode 2019 – 2023. Dapat dilihat bahwa pergerakan harga saham pada indeks LQ45 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Namun pada indeks harga saham mengalami penurunan yang sangat tajam pada tahun 2020 menunjukkan kemungkinan dampak dari pandemi COVID – 19, setelah mencapai titik terendah saat tahun 2020 indeks harga saham menerima kenaikan yang sangat tinggi pada tahun 2022, sehingga dapat dikatakan saham – saham LQ45 merupakan saham yang menguntungkan untuk sarana investasi.

Penelitian ini mengambil data - data perusahaan besar dan memiliki pengalaman operasional yang cukup lama dengan rentan waktu lima tahun dengan tiga periode yaitu periode sebelum terjadinya pandemi COVID 19, saat terjadi pandemi COVID 19 dan sesudah terjadi pandemi COVID 19. Penelitian

ini menggunakan kelompok indeks saham LQ45 pada sektor perbankan yang terdiri dari 5 emiten perusahaan pada sektor perbankan yang mempunyai likuiditas tinggi serta permodalan pasar yang besar serta diakomodasikan pula dengan kinerja yang baik. Kelompok saham LQ45 biasanya disesuaikan setiap 6 bulan sekali, yaitu ketika awal bulan Februari dan awal bulan Agustus. Biasanya kelompok indeks saham LQ45 dijadikan sebagai pilihan para investor untuk menginvestasikan dana mereka karena kelompok indeks saham LQ45 dinilai mempunyai pilihan yang tepat untuk berinvestasi.

Untuk mengetahui bahwa perusahaan menghasilkan kinerja yang baik, salah satunya menggunakan penilaian dari kebijakan dividen. Kebijakan dividen menjadi salah satu keputusan yang sangat penting bagi perusahaan, karena berkaitan dengan apakah laba dibayarkan kepada pemilik saham atau laba ditahan untuk modal tahun selanjutnya. Dari kebijakan dividen akan memperlihatkan kinerja suatu perusahaan yang mengalami peningkatan dan penurunan sehingga calon investor tertarik untuk membeli saham tersebut. Dividen yang dinantikan pemegang saham yaitu dividen tunai yang menjalani kenaikan setiap tahun atau perusahaan yang selalu konsisten membagikan dividennya setiap tahun kepada investor. Namun nyatanya tidak semua perusahaan membagikan dividennya setiap tahun bahkan banyak perusahaan yang tidak membagikan labanya kepada pemilik saham, itu tergantung dari keputusan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) apakah perusahaan akan memberikan dividen atau menahan dividen untuk dijadikan penambahan modal kerja perusahaan.

Perusahaan yang membagikan laba mereka sebagai dividen harus mendapatkan pertimbangan positif. Ada sebagian perusahaan yang tidak memberikan dividennya setiap tahun seperti PT. Bank Tabungan Negara yang memilih tidak memberikan dividen kepada investor pada tahun 2021. Sejalan dengan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) saat digelar pada 02 Maret 2022, Perusahaan menegaskan tidak akan memberikan laba untuk periode 2021. Laba bersih pada tahun anggaran 2020 sebesar Rp. 1,602 triliun dan disimpan didalam rekening laba ditahan untuk digunakan sebagai tambahan modal.

Terdapat beberapa rasio yang mengukur kebijakan dividen salah satu rasio yang digunakan dalam penelitian ini mengukur dengan memakai rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang diperlukan untuk mengukur berapa besar keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada investor. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada investor mencerminkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut (Toni, et.al 2023:30). Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang dibagikan kepada pemilik modal dalam wujud dividen. Berikut merupakan Tabel 1.1 nilai rata – rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) sektor perbankan kelompok indeks saham LQ45 periode 2019 – 2023.

**Tabel 1.1**

**Rata – rata nilai Dividend Payout Ratio pada perbankan kelompok indeks saham LQ45 periode 2019 – 2023**

<b>Variabel</b>	<b>Tahun</b>				
	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
DPR (%)	44,48	49,55	56,73	61,75	64,60

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2025

Tabel 1.1 menunjukkan fenomena yang terjadi mengenai *Dividend Payout Ratio* diantara beberapa perusahaan perbankan kelompok indeks saham LQ45 yang konsisten di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023, terlihat adanya tren kenaikan yang stabil dari tahun ke tahun. Saat tahun 2019 rata – rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) tercatat dengan nilai 44,48%, kemudian pada tahun 2023 meningkat mencapai 64,60% yang mencatat angka paling besar selama kurun waktu lima tahun terakhir. Kenaikan ini menggambarkan kecenderungan perusahaan untuk semakin meningkatkan proporsi laba yang diberikan kepada para investor. Tren ini mampu memperlihatkan kondisi keuangan yang stabil serta kepercayaan manajemen terhadap kinerja keuangan perusahaan di waktu yang akan datang.

Profitabilitas salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Profitabilitas yakni salah satu alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan, profitabilitas mencerminkan berapa besar sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Artinya profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya. Semakin tinggi tingkat presentase profitabilitas disuatu perusahaan sehingga akan besar pula tingkat keuntungan yang dimiliki pada perusahaan (Firnanda & Jati 2022:67). Indikator yang sering digunakan dalam kebijakan dividen yaitu *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) dapat memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan untuk memanfaatkan setiap sumber dayanya untuk memperoleh keuntungan setelah dikurangi beban (Hidayat, et. al 2022:897). Penelitian ini menelaah rasio profitabilitas dengan melihat *Return On Asset*

(ROA) sebagai skala ukuran dalam pembagian dividen. *Return On Asset* (ROA) menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berpotensi untuk diberikan sebagai dividen. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Merianti & Iskak, (2024:1964) menyatakan bila Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen.

Selain profitabilitas, likuiditas juga berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Likuiditas juga berperan penting untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya terhadap kebijakan dividen. Likuiditas pada perbankan menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dana pihak ketiga dan penyaluran kredit. perusahaan yang likuiditasnya efektif maka kemungkinan pembayaran dividen lebih efektif (Hermanto dan Fitriati, 2022:5692). Rasio likuiditas yang sering digunakan pada perbankan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai indikator likuiditasnya. Rasio seperti *Loan to Deposit ratio* (LDR) menggambarkan sejauh mana bank dapat memenuhi permintaan penarikan simpanan tanpa menghadapi kesulitan finansial. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio total kredit yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dikumpulkan. Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi akan cenderung melakukan pembagian dividen karena memiliki cukup dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek serta memberikan imbalan kepada pemegang saham. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawati & Simanungkalit (2025:422) menyatakan bahwa Likuiditas Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen.

Dalam pengukuran kebijakan dividen rasio *leverage* juga sering digunakan, dimana rasio *leverage* dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Perusahaan yang memiliki permodalan lebih tinggi dimiliki oleh utang akan mengakibatkan pihak manajemen memprioritaskan pelunasan kewajiban terlebih dahulu sebelum membagikan dividen (Ilham dan Suwarno, 2021:64). *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan yang didanai melalui utang. Perusahaan yang memiliki modal sendiri yang lebih besar daripada modal pinjaman berarti sehat dan tidak mudah bangkrut (Tahmat 2020:374). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi mungkin akan menahan lebih besar laba untuk memperkuat modal dan memperkecil risiko kebangkrutan. Berbeda, jika perusahaan memiliki *leverage* yang kecil perusahaan akan dengan leluasa membagikan dividen kepada pemegang saham. Dalam penelitian ini rasio *leverage* memakai *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana memperlihatkan perbedaan antara total utang dengan total ekuitas. Prastyo dan Kusumawati (2021:942) mengungkapkan bahwa *Leverage* Berpengaruh Terhadap kebijakan Dividen. Berikut merupakan tabel 1.2 perkembangan nilai rata – rata Profitabilitas yang dihitung menggunakan ROA (*Return On Asset*), Likuiditas yang diukur menggunakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan *Leverage* yang diukur menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan perbankan kelompok saham LQ45 periode 2019 – 2023 tersaji pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**

**Rata – rata *Return On Asset, Loan to Deposit Ratio, dan Debt to Equity Ratio* pada perbankan kelompok indeks saham LQ45 periode 2019 – 2023**

<b>Variabel</b>	<b>Tahun</b>				
	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
ROA (%)	3,03	1,71	2,36	3,19	3,54
LDR (%)	92,31	82,17	79,84	78,86	84,90
DER (%)	509	594	560	564	544

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2025

Pada tabel 1.2 menyajikan tabel rata – rata tahunan untuk sektor perbankan kelompok saham LQ45 dengan Rasio Profitabilitas yang diproksi menjadi *Return On Asset* menunjukkan pada saat tahun 2020 ROA mengalami penurunan yang drastis sebesar 1,32% menjadi 1,71%, yang kemungkinan besar disebabkan oleh tekanan ekonomi akibat dari pademi COVID 19, yang mencatat angka paling kecil selama kurun waktu lima tahun terakhir. Kemudian pada tahun 2023 ROA mengalami kenaikan menjadi 3,54% menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang cukup kuat dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki.

Dari sisi likuiditas yang diproksi menjadi *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan saat tahun 2022 mengalami penyusutan sebesar 1,01% menjadi 78,86% dari tahun sebelumnya yang mencatat angka paling kecil dari periode lima tahun terakhir, kemudian pada periode selanjutnya tahun 2023 *Loan to Deposit ratio* mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 6,04% menjadi 84,90% dan mencatat sebagai persentase rasio yang paling sehat dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Sementara itu, *Debt to Equity* cenderung cukup stabil selama periode lima tahun terakhir. Pada tahun 2019 DER sebesar 509% yang memperlihatkan bahwa struktur permodalan perbankan cukup terkendali. Pada tahun 2020 DER mengalami kenaikan sebesar 85% menjadi 594% dari tahun sebelumnya yang mencatat angka paling besar selama kurun waktu lima tahun terakhir. Rasio DER yang menunjukkan bahwa proporsi utang terhadap ekuitas masih dalam batas aman, sehingga risiko finansial perusahaan relative kecil. Stabilitas ini juga menunjukkan bahwa bank cenderung menggunakan modal sendiri dalam menjalankan operasionalnya yang dapat mempengaruhi keputusan dalam pembagian dividen.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh rasio **profitabilitas** dengan menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA), rasio likuiditas dengan menggunakan variabel *Loan to deposit Ratio* (LDR), dan rasio **Leverage** dengan menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER). Maka judul skripsi yang diambil oleh peneliti adalah:

**“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Sektor Perbankan Yang Termasuk Indeks Saham LQ45 Yang Konsisten Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023”.**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang menjadi dasar pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berbagai Perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan perusahaan akibat pandemi COVID 19 yang terjadi pada tahun 2020.
2. Kinerja keuangan merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan dengan analisis rasio keuangan yang menjadi salah satu cara mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntasi keuangan dalam keadaan sehat atau tidak.
3. Fluktuasi pada Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* periode 2019 – 2023.
4. Fluktuasi Likuiditas yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* periode 2019 – 2023.
5. Fluktuasi Leverage yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* periode 2019 – 2023.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas agar lebih terarah dan fokus, maka perlu adanya pembatasan masalah.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yang diteliti terdiri dari profitabilitas (*Return On Asset*), Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*), dan Leverage (*Debt to Equity Ratio*).

2. Variabel dependen yang diteliti terdiri dari kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio*.
3. Unit analisis yang dibatasi pada klasifikasi saham industrial sektor perbankan saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Waktu penelitian dibatasi pada laporan keuangan perusahaan periode 2019 – 2023.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen sektor perbankan yang termasuk indeks saham LQ45 yang konsisten di bursa efek Indonesia periode 2019 – 2023.
2. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen sektor perbankan yang termasuk indeks saham LQ45 yang konsisten di bursa efek Indonesia periode 2019 – 2023.
3. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen sektor perbankan yang termasuk indeks saham LQ45 yang konsisten di bursa efek Indonesia periode 2019 – 2023.
4. Seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen sektor perbankan yang termasuk indeks saham LQ45 yang konsisten di bursa efek Indonesia periode 2019 – 2023.

5. Seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen sektor perbankan yang termasuk indeks saham LQ45 yang konsisten di bursa efek Indonesia periode 2019 – 2023.

### **1.5. Maksud dan Tujuan Masalah**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perusahaan perbankan yang termasuk indeks saham LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 untuk menarik kesimpulan tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen. Serta sebagai syarat sidan akhir Strata 1 pada program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Berdasarkan dari perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui, menggambarkan dan menganalisa:

1. Kondisi Profitabilitas yang diukur menggunakan, Likuiditas yang diukur menggunakan, *Leverage* yang diukur menggunakan, dan Kebijakan Dividen sektor perbankan yang termasuk indeks LQ45 yang konsisten di bursa efek Indonesia periode 2019 – 2023.
2. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen sektor perbankan yang termasuk indeks LQ45 yang konsisten di bursa efek Indonesia periode 2019 – 2023.
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen sektor perbankan yang termasuk indeks LQ45 yang konsisten di bursa efek Indonesia periode 2019 – 2023.

4. Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen sektor perbankan yang termasuk indeks LQ45 yang konsisten di bursa efek Indonesia periode 2019 – 2023.
5. Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen sektor perbankan yang termasuk indeks LQ45 yang konsisten di bursa efek Indonesia periode 2019 – 2023.

## 1.6. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

### 1.6.1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan informasi mengenai kebijakan dividen, Masyarakat umum maupun peneliti selanjutnya yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi yang ingin meneliti topik yang serupa, khususnya mengenai aspek - aspek yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan perbankan kelompok saham LQ45.

### 1.6.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti, memperluas pemahaman mengenai Bursa Efek Indonesia, terutama berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen.
2. Bagi praktisi, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi Perusahaan, khususnya manajemen perbankan dalam merumuskan kebijakan dividen yang optimal. Selain itu juga, penelitian ini dapat juga

dipergunakan oleh Perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan strategi keuangannya agar tetap kompetitif di pasar modal.

3. Bagi investor, penelitian ini dapat membantu mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan perbankan, terutama yang berkaitan dengan kebijakan dividen. selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menilai risiko dan keuntungan investasi di sektor perbankan kelompok saham LQ45.

## **1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.7.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder mengenai Perusahaan perbankan kelompok saham LQ45 selama lima tahun kemudian diolah oleh peneliti. Lokasi penelitian ini di Bursa Efek Indonesia (BEI), data ini diambil melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada periode 2019 – 2023.

### 1.7.2. Waktu Penelitian

**Tabel 1.3**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Maret 2025	April 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025	Agustus 2025
1	Pengajuan Judul						
2	Pengajuan BAB I						
3	Pengajuan BAB II						
4	Pengajuan BAB III						
5	Sidang UP						
6	Laporan Hasil Penelitian						
7	Pengajuan Hasil Penelitian						
8	Pengajuan Sidang Skripsi						
9	Sidang Akhir Skripsi						